

Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress* Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2018-2021)

Anis Sulastri¹⁾, Imang Dapit Pamungkas²⁾

¹⁾²⁾ Program Studi Akuntansi, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Imam Bonjol No.207, Pendrikan Kidul, Kec. Semarang Tengah, Kota Semarang

¹⁾ anissssulastri@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh *corporate governance* terhadap *financial distress* dengan profitabilitas sebagai variabel moderating. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2018-2021. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder (laporan keuangan dan laporan tahunan). Alat analisis data dan uji hipotesis dilakukan menggunakan program WarpPLS 8.0. Hasil pengujian menunjukkan bahwa dewan komisaris, dewan direksi memengaruhi terjadinya *financial distress*, komite audit tidak memengaruhi terjadinya *financial distress*, serta profitabilitas mampu memoderasi dewan komisaris terhadap *financial distress*. Namun demikian, profitabilitas tidak mampu memoderasi dewan direksi dan komite audit terhadap *financial distress*.

Kata kunci: *Good Corporate Governance*, *Financial Distress*, Profitabilitas

Abstract

This research aims to understand corporate governance's impact on financial distress with moderate profitability as a variable. The sample in this study is a property and real estate sector companies listed on the BEI in the 2018-2021 period. The data used in the research consists of secondary data of financial statements and annual reports. Data and hypothetical analysis tools are used with an 8.0 warppls program. The results showed that the board of commissioners, board of directors, does not affect financial distress, the auditing committee does not affect financial distress, and profitability is able to moderate the board of commissioners on financial distress. Nevertheless, profitability has been unable to modernize the board of directors and audit committees on financial distress.

Keywords: *Good Corporate Governance*, *Financial Distress*, Profitability

1. PENDAHULUAN

Persaingan bisnis yang terjadi antar perusahaan menuntut para pelaku bisnis untuk terus mengembangkan bisnisnya menjadi lebih baik. Adanya ketidaksiapan dalam persaingan bisnis dapat memengaruhi kinerja perusahaan serta dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat bertahan. Apabila tidak segera ditangani, maka kinerja perusahaan akan terus menurun dan menjadi tidak sehat atau disebut juga sebagai *financial distress* yang dapat berakibat pada kebangkrutan. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Mulansari & Setiyorini (2019) bahwa *financial distress* merupakan gambaran kondisi kesehatan suatu perusahaan yang memburuk, dengan diawali dari tidak sanggup dalam memenuhi kewajiban jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas. Pada saat modal kerja perusahaan menurun bahkan hingga aset perusahaan tidak dikelola, maka kondisi keuangan perusahaan semakin tidak terkendali (Sumani, 2019). Di samping itu, jika kewajiban yang segera jatuh tempo tidak segera dilunasi oleh perusahaan karena ketidakcukupan arus kas perusahaan untuk melunasi kewajiban, maka dengan kondisi tersebut akan membuat perusahaan menuju arah kebangkrutan (Ernawati dkk., 2022).

Bisnis properti di Indonesia menjadi salah satu saham yang diincar oleh para investor. Meskipun demikian, sektor ini memiliki risiko yang tinggi dan sulit diprediksi. Sektor *property* dan *real estate* memiliki risiko tinggi karena adanya fluktuasi suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. Akibatnya, adanya risiko tersebut memengaruhi daya beli investor (Budi & Dillak, 2022). Pada tahun 2018, sektor properti mengalami penurunan, bahkan penurunan tersebut telah terjadi sejak tahun 2016 (Finance.detik.com, 2019). Pada tahun 2019, sektor properti mulai mengalami peningkatan sebesar 10,9% dibandingkan tahun 2018. Akan tetapi, pada tahun 2020 sektor properti mengalami penurunan hingga 60%, bahkan penurunan tersebut merupakan penurunan tertinggi dalam lima tahun terakhir (Ekonomi.bisnis.com, 2020). Di samping itu, tidak adanya peningkatan kinerja sektor properti mengakibatkan beberapa perusahaan mengalami dampaknya.

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Mengalami *Financial Distress*

No	Kode	Nama Perusahaan	Tahun	Penyebab
1	MDLN	PT Modernland Reality Tbk	2020	Kegagalan dalam pembayaran obligasi
2	COWL	PT Cowell Development Tbk	2020	Penundaan kewajiban dalam membayar utang
3	MYRX	PT Hanson International Tbk	2020	Penundaan penyelesaian kewajiban

PT Modernland Reality Tbk mengalami *financial distress* dengan ditandai adanya kegagalan dalam pembayaran obligasi. Perusahaan mengalami kesulitan dalam melakukan pembayaran pokok obligasi yang jatuh tempo pada 2020. Hal tersebut mengakibatkan saham PT Modernland Reality Tbk terpuruk bahkan diberhentikan sementara oleh BEI. Perusahaan juga mengajukan permohonan moratorium dan restrukturisasi notes yang mengindikasikan bahwa terdapat keraguan atas kelangsungan usaha PT Modernland Reality Tbk (Wartaekonomi.co.id, 2020).

PT Cowell Development Tbk mengalami *financial distress* terkait dengan penundaan kewajiban dalam membayar utang. Penundaan dalam membayar utang tersebut mengakibatkan adanya usulan permohonan pailit PT Cowell Development Tbk yang diajukan oleh pihak kreditor yaitu PT Multi Cakra Kencana Abadi pada Juni 2020 atas utang senilai 53,4 miliar rupiah yang jatuh tempo pada tanggal 24 Maret 2020 (Investor.id, 2020). Selain itu, PT Mega Sukses juga menggugat PT Cowell Development Tbk terkait penundaan membayar utang (Trenasia.com, 2020).

PT Hanson International Tbk mengalami *financial distress* karena melakukan penundaan penyelesaian kewajiban kepada kreditor, pemegang saham, OJK, dan BEI. Akibatnya, pada tanggal 12 Agustus 2020 Hanson dinyatakan pailit oleh Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. Di samping itu, kinerja operasional perusahaan mulai mengalami penurunan akibat dari permasalahan hukum yang menimpa direktur utamanya. Akibat kasus yang menimpa PT Hanson International Tbk, Bursa Efek Indonesia menghentikan perdagangan saham MYRX sejak 16 Januari 2020 (Investasi.kontan.co.id, 2020).

Adapun langkah yang digunakan agar dapat meningkatkan kinerja perusahaan yaitu melalui mekanisme *corporate governance* yang akan membuat kinerja perusahaan lebih maksimal (Krisyadi & Kelly, 2021). Selain itu, dengan diterapkannya pada *corporate governance* suatu perusahaan dapat membantu pemulihan perekonomian yang dilanda krisis (Mulansari & Setiyorini, 2019)

Penelitian terkait dengan *financial distress* telah dibahas beberapa peneliti terdahulu. Akan tetapi, masih terdapat inkonsisten penelitian mengenai *financial distress*, penelitian oleh

Desy dkk., (2022), Prasetya (2023), Sumani (2019) menyatakan dewan komisaris memengaruhi terjadinya *financial distress*. Penelitian oleh Permana & Serly (2021), Krisyadi & Kelly (2021), Nasiroh & Priyadi (2018), Manan & Hasnawati (2022), Yuliani & Rahmatiasari, (2021), Lestari & Wahyudin (2021) menyatakan dewan komisaris tidak memengaruhi terjadinya *financial distress*. Penelitian oleh Sumani (2019), Alexandra dkk. (2022), Manan & Hasnawati (2022), Yosua & Pamungkas (2019), Hasniati dkk. (2017) menyatakan dewan direksi memengaruhi terjadinya *financial distress*. Penelitian oleh Ernawati dkk. (2022), Prasetya (2023), Mulansari & Setiyorini (2019), Nasiroh & Priyadi (2018), Yuliani & Rahmatiasari (2021) menyatakan dewan direksi tidak memengaruhi terjadinya *financial distress*. Penelitian oleh Prasetya (2023), Nasiroh & Priyadi (2018), Damayanti & Kusumaningtias (2020) menyatakan komite audit memengaruhi terjadinya *financial distress*. Penelitian oleh Manan & Hasnawati, (2022), Hasniati dkk (2017) menyatakan komite audit tidak memengaruhi terjadinya *financial distress*.

Penelitian ini menggunakan acuan dari penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Wahyudin (2021). Yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Lestari & Wahyudin (2021) yaitu pada tahun dan objek penelitian. Pada penelitian Lestari & Wahyudin (2021) menggunakan tahun 2014-2016 dan objek penelitian yang digunakan yaitu perusahaan pertambangan. Sedangkan, pada penelitian ini menggunakan periode 2018-2021 dan objek penelitian yang dipakai yakni perusahaan *property* dan *real estate*. Selain itu, penelitian ini menggunakan profitabilitas sebagai variabel moderasi

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Agensi

Pada tahun 1976, Jensen dan Meckling mengembangkan teori agensi. Pada teori tersebut membahas tentang pendelegasian wewenang di mana pihak prinsipal akan mendelegasikan wewenangnya kepada agen terkait pengambilan keputusan (Nasiroh & Priyadi, 2018). Adanya pendelegasian tersebut akan mengakibatkan terjadinya konflik kepentingan. Setiap pihak baik itu dari pihak pemilik ataupun agen berupaya untuk mempertahankan tingkat kemakmuran perusahaan yang dikehendakinya (Damayanti & Kusumaningtias, 2020).

2.2 Resource Based Theory

Teori *resource based* dikemukakan pertama kali oleh Wenerfelt pada tahun 1984. Selanjutnya, Jay Barney mengembangkan teori tersebut pada tahun 1991. Konsep yang dikembangkan oleh Barney menjelaskan bahwa suatu perusahaan yang mempunyai sumber daya yang tak tertandingi dapat membuat perusahaan mencapai keunggulan bersaing berkelanjutan. Selain itu, suatu sumber daya dapat dikatakan bernilai apabila sumber daya yang dipergunakan dapat membuat efisiensi dan efektivitas operasional perusahaan (Purnomo, 2011).

2.3 Financial Distress

Terjadinya penurunan kondisi keuangan merupakan suatu indikasi dari *financial distress* yang pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan pailit/ bangkrut (Handayani dkk., 2019). Terjadinya *financial distress* berlaku pada semua skala perusahaan, baik itu berskala kecil ataupun berskala besar. Apabila suatu perusahaan terindikasi mengalami *financial distress*, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terancam (Dwijayanti, 2010). Adapun cara yang dapat digunakan oleh perusahaan supaya perusahaan terhindar atas indikasi *financial distress* yaitu dengan membuat strategi ataupun melakukan antisipasi sejak dini dengan mengambil tindakan pencegahan sebelum perusahaan mengalami kebangkrutan (Hartanto & Dwidjosumarno, 2018).

2.4 Corporate Governance

Corporate governance merupakan suatu mekanisme yang memiliki peranan untuk mengontrol suatu perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan dengan tetap memerhatikan tanggung jawab dan kewajiban dari pemangku kebijakan sehingga akan tercipta suatu antar organ perusahaan (Prasetya, 2023). Arah dan tujuan suatu perusahaan dapat ditentukan melalui penerapan mekanisme *corporate governance*. Dengan diterapkannya *corporate governance* mengakibatkan kendali atas perusahaan dituntut untuk selalu transparans (Yuliani & Rahmatiasari, 2021).

Ada banyak manfaat yang akan didapatkan dengan menerapkan mekanisme *corporate governance* yang optimal seperti meningkatnya kinerja perusahaan, menjamin akuntabilitas

manajemen. Selain itu dampak jangka panjang yang terjadi pada perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* yaitu meningkatnya nilai pemegang saham (Hamdani, 2018). Oleh sebab itu penerapan *corporate governance* yang maksimal akan membuat pondasi perusahaan menjadi lebih kuat supaya dapat bersaing dengan perusahaan lain (Budiningsih dkk., 2021).

2.5 Dewan Komisaris

Penerapan atas prinsip *corporate governance* agar dapat terselenggara dengan baik membutuhkan dewan komisaris untuk mengawasi dan melakukan evaluasi atas kinerja manajemen (Lestari & Wahyudin, 2021). Seorang dewan komisaris sebaiknya memiliki kompetensi serta keterampilan akuntansi maupun keuangan supaya dapat lebih baik dalam memahami laporan keuangan dan masalah internalnya (Permana & Serly, 2021).

2.6 Dewan Direksi

Kendali penuh atas manajemen dipegang oleh dewan direksi. Dewan direksi berperan dalam hal penentuan kebijakan. Penentuan kebijakan tersebut berupa kebijakan strategis jangka pendek ataupun kebijakan strategis jangka panjang (Nasiroh & Priyadi, 2018).

2.7 Komite Audit

Dalam Penelitian Rahayu *et al.*, (2020), Maharani (2018), Hartanti *et al.* (2019), dan Aprilyani *et al.* (2021), serta Dianawati & Agustina (2020) mengatakan bahwa secara signifikan profitabilitas mampu memengaruhi nilai entitas dengan arah positif. Sehingga, hipotesis yang diajukan adalah. Pembentukan suatu komite pada perusahaan dalam hal ini adalah komite audit berfungsi untuk membantu dewan komisaris. Salah satu anggota dari komite audit harus mempunyai kemampuan akuntansi dan keuangan. Adapun tugas komite audit yaitu memastikan penyajian secara wajar laporan keuangan sesuai prinsip akuntansi, memastikan bahwa sistem pengendalian internal dijalankan dengan baik, memantau pelaksanaan audit telah sesuai dengan standar audit, dan memastikan manajemen menindaklanjuti atas temuan hasil audit (Hamdani, 2018).

2.8 Profitabilitas

Dalam rangka mengukur keunggulan perusahaan dalam menghasilkan profit maka dibutuhkan suatu rasio bernama profitabilitas. Rasio profitabilitas dapat memberi gambaran mengenai efektivitas kinerja manajemen dalam kegiatan operasional perusahaan (Mulansari & Setiyorini, 2019). Proksi yang digunakan dalam mengukur profitabilitas yaitu ROA. Dengan adanya rasio ROA, maka akan diketahui kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset. Apabila persentase ROA rendah menandakan bahwa kemampuan aktiva masih kurang produktif untuk menghasilkan keuntungan/ laba (Darminto, 2019).

2.9 Pengembangan Hipotesis

Dewan komisaris merupakan organ perusahaan bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap direksi (Pratama dkk., 2020). Adanya dewan komisaris pada perusahaan dapat mengurangi masalah agensi dalam hal ini mampu meminimalisir konflik kepentingan yang ada, karena seiring dengan banyaknya jumlah dewan komisaris pada perusahaan maka tingkat pengawasan akan semakin baik (Prasetya, 2023). Dengan diawasinya pihak direksi oleh dewan komisaris, maka diharapkan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh direksi dapat dilakukan secara hati-hati supaya kinerja sebuah perusahaan bisa menjadi lebih optimal yang pada akhirnya dapat menghindarkan dari terjadinya *financial distress* (Alexandra dkk., 2022). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Desy dkk., (2022), Prasetya (2023), dan Sumani (2019).

H₁: Dewan Komisaris Berpengaruh Terhadap *Financial Distress*

Dewan direksi mempunyai tanggung jawab atas pengelolaan perusahaan seperti membantu dalam pengambilan keputusan (Lestari & Wahyudin, 2021). Masalah agensi diharapkan mampu untuk diminimalisir melalui dewan direksi (Manan & Hasnawati, 2022). Banyak sedikitnya jumlah dewan direksi akan memengaruhi keputusan yang diambil sehingga perlu adanya pengaturan mengenai komposisi dewan direksi. Pengambilan keputusan akan lebih efektif jika memiliki jumlah dewan direksi yang banyak dibandingkan dengan jumlah dewan direksi yang lebih sedikit (Mayda & Serly, 2021). Dengan pelaksanaan tugas dewan direksi yang berjalan efektif maka diharapkan dapat mengurangi *financial distress*. Hal tersebut sejalan dengan

penelitian oleh Sumani (2019), Alexandra dkk. (2022), Manan & Hasnawati (2022), Yosua & Pamungkas (2019), Hasniati dkk. (2017).

H₂: Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Financial Distress.

Komite audit mempunyai tugas dan wewenang dalam membantu dewan komisaris (Hamdani, 2018). Dalam melaksanakan tugasnya komite audit yang ditunjuk haruslah independen yang artinya dalam bertugas komite audit bekerja secara adil dan tidak terpengaruh oleh pihak lain sehingga masalah keagenan dapat berkurang (Prasetya, 2023). Jumlah komite audit yang besar dinilai dapat meminimalisir terjadinya *financial distress*. Hal tersebut dikarenakan semakin banyak jumlah komite audit maka kemampuan dalam menghadapi masalah yang dialami perusahaan menjadi semakin baik (Masak & Noviyanti, 2019). Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Prasetya (2023), Nasiroh & Priyadi (2018), Damayanti & Kusumaningtiyas (2020).

H₃: Komite Audit Berpengaruh Terhadap Financial Distress.

Pendanaan internal perusahaan berasal dari laba ditahan dimana besarnya laba ditahan tersebut berasal dari profitabilitas (Peter & Tanadi, 2020). Pada *resourced based theory* menyatakan bahwa efisiensi dan efektifitas perusahaan dapat dicapai melalui sumber daya (Purnomo, 2011). Salah satu bentuk sumber daya yang dimiliki perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas tersebut digunakan perusahaan untuk membiayai dewan komisaris. Semakin banyak jumlah dewan komisaris, maka biaya yang dikeluarkan untuk dewan komisaris akan semakin banyak. Jika profitabilitas pada perusahaan tinggi, maka biaya yang dikeluarkan untuk dewan komisaris dapat terpenuhi (Lestari & Wahyudin, 2021). Dengan terpenuhi biaya untuk dewan komisaris, maka diharapkan dewan komisaris dapat bekerja lebih produktif yang pada akhirnya dapat meminimalisir terjadinya *financial distress*. Sehingga, profitabilitas memengaruhi hubungan antara dewan komisaris terhadap *financial distress*.

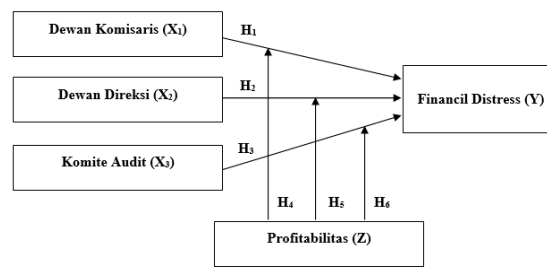
H₄: Dewan Komisaris Berpengaruh terhadap Financial Distress dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan *resourch based theory*, keberhasilan ataupun kegagalan dari sebuah perusahaan tergantung pada sumber dayanya, di samping itu pengelolaan sumber daya yang baik akan menciptakan keunggulan terhadap perusahaan seperti peningkatan kualitas serta pencapaian efisiensi dan efektivitas (Elya Dasuki, 2021). Profitabilitas sebagai sumber daya perusahaan, sebaiknya dikelola dengan baik sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka profitabilitas dapat dijadikan sebagai pembiayaan perusahaan (Peter & Tanadi, 2020). Dalam hal ini, profitabilitas dapat digunakan untuk membiayai dewan direksi. Jumlah dewan direksi yang banyak dapat membuat pengambilan keputusan lebih efektif dibandingkan dengan dewan direksi yang lebih sedikit (Mayda & Serly, 2021). Selain itu, pada penelitian Mayda & Serly (2021) juga menyebutkan bahwa dengan memberikan bayaran tinggi pada dewan direksi diharapkan dapat memotivasi dewan direksi dalam bertugas, sehingga kebijakan dari dewan direksi dapat meminimalisir terjadinya *financial distress*. Sehingga, profitabilitas memengaruhi hubungan antara dewan direksi terhadap *financial distress*.

H₅: Dewan Direksi Berpengaruh terhadap Financial Distress dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan teori *resource based*, perusahaan harus mampu dalam mengkoordinasikan sumber daya dengan baik dalam hal ini profitabilitas agar dapat memberikan keunggulan yang kompetitif (Elya Dasuki, 2021). Supaya dapat mencapai keunggulan kompetitif tersebut, perusahaan dapat memberikan pelatihan kepada komite audit sehingga kompetensi komite audit semakin meningkat (Masak & Noviyanti, 2019). Dengan semakin banyaknya anggota komite audit yang berkompeten diharapkan kinerjanya akan menjadi lebih efektif. Selain itu, efektivitas juga dapat ditingkatkan melalui banyaknya komite audit pada perusahaan karena dinilai lebih mampu untuk menangani permasalahan yang dihadapi perusahaan yang pada akhirnya dapat memperkecil terjadinya *financial distress* (Sari & Husaini, 2016). Sehingga, profitabilitas memengaruhi hubungan antara komite audit terhadap *financial distress*.

H₆: Komite Audit Berpengaruh terhadap Financial Distress dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas



Gambar 1. Kerangka Penelitian

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data penelitian ini yaitu laporan tahunan dan keuangan perusahaan sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Teknik pemilihan sampel yang dilakukan melalui metode *purposive sampling* dengan kriteria: (1) Perusahaan yang akan diteliti terdaftar di BEI periode 2018-2021; (2) Perusahaan yang akan diteliti menerbitkan laporan keuangan dan tahunan periode 2018-2021; dan (3) Perusahaan yang akan diteliti mempunyai kelengkapan informasi yang diperlukan. Adapun, jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 150 sampel penelitian.

Tabel 2. Kriteria Penelitian

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan sektor <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI periode 2018-2021	324
Menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan periode 2018-2021	(53)
Data keuangan dan non keuangan tersedia secara lengkap periode 2018-2021	(86)
Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	185
Jumlah sampel yang dihilangkan karena outlier	(35)
Jumlah sampel yang digunakan	150

Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode PLS SEM dengan menggunakan program WarpPLS 8.0. Analisis data tersebut dilakukan melalui tiga pengujian yaitu outer model, inner model dan hipotesis. Selain itu, dilakukan juga analisis statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 25. Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel penelitian yaitu variabel independen, dependen, dan moderasi. Adapun definisi operasional pada tiap-tiap variabel sebagai berikut: Tabel 3.

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Definisi operasional	Pengukuran	Skala
<i>Financial Distress</i> (FD)	“Penurunan kondisi keuangan yang pada akhirnya dapat menyebabkan perusahaan pailit/bangkrut” (Handayani dkk., 2019)	$ICR = \frac{EBIT}{Interest\ Expense}$	Rasio

Dewan Komisaris (DK)	“Bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan terhadap direksi” (Pratama dkk., 2020).	Σ anggota dewan komisaris	Nominal
Dewan Direksi (DD)	“Bertanggung jawab atas pengelolaan perusahaan seperti membantu dalam pengambilan keputusan” (Lestari & Wahyudin, 2021).	Σ anggota dewan direksi	Nominal
Komite Audit (KA)	“Membantu komisaris untuk memastikan penyajian secara wajar laporan keuangan, memastikan sistem pengendalian internal dijalankan dengan baik, memantau pelaksanaan audit, dan memastikan manajemen menindaklanjuti atas temuan hasil audit” (Hamdani, 2018)	Σ anggota komite audit	Nominal
Profitabilitas (PRO)	“Menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit” (Mulansari & Setiyorini, 2019).	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total aset}}$	Rasio

4. PEMBAHASAN

4.1 Hasil

1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel di bawah menunjukkan hasil pengolahan dari analisis statistik deskriptif yang meliputi nilai minimum, maximum, mean, dan standard deviasi. Pengolahan data tersebut menggunakan program SPSS 25, dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DK	150	2	15	3.97	2.267
DD	150	2	11	4.29	2.038
KA	150	2	4	2.98	.271
PRO	150	-.37634	.26047	.0023338	.06108300
FD	150	-15.76107	15.65547	-1.0113549	4.97437771
Valid N (listwise)	150				

2. Pengujian Outer Model

Tabel 5. Hasil *Convergent Validity*

Variabel	Nilai Loading
Dewan komisaris	1,000
Dewan direksi	1,000
Komite audit	1,000

Berdasarkan hasil output dari program WarpPLS, diketahui nilai loading pada tiap-tiap variabel yaitu 1,000. Karena, nilai loading $>0,7$ maka *convergent validity* terpenuhi dan tidak ada permasalahan dalam pengujian.

Tabel 6. Hasil *Discriminant Validity*

	DK	DD	KA	PRO	FD
DK	(1,000)	0,493	0,032	0,186	-0,166
DD	0,493	(1,000)	0,132	0,211	-0,179
KA	0,032	0,132	(1,000)	-0,047	0,058
PRO	0,186	0,211	-0,047	(1,000)	-0,534
FD	-0,166	-0,179	0,058	-0,534	(1,000)

Berdasarkan hasil di atas, diketahui nilai loading untuk semua konstruk variabel sebesar 1,000. Sedangkan, nilai loading pada konstruk lain memiliki nilai lebih rendah. Sehingga, *discriminant validity* terpenuhi dan valid karena nilai loading pada konstruk variabel lebih besar dibanding dengan nilai loading pada konstruk lain.

Tabel 7. Hasil *Discriminant Validity*

Variabel	Composite Reliability dan Cronbach's Alpha
Dewan komisaris	1,000
Dewan direksi	1,000
Komite audit	1,000
Profitabilitas	1,000
Financial distress	1,000

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa nilainya sebesar 1,000. *Composite validity* pada masing-masing variabel dapat dikatakan reliabel karena nilai *composite reliability* dan *crobach's alpha* >0,7.

3. Pengujian Inner Model

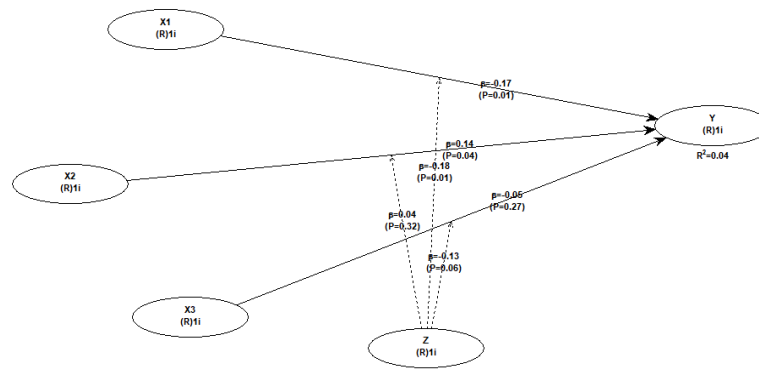
Tabel 8. Hasil Uji Kecocokan Model

Indeks pengujian	Nilai
APC	0,035
ARS	0,157
AARS	0,247
AVIF	1,185
AFVIF	1,465
GoF	0,198
SPR	0,667
RSCR	0,640
SSR	1,000
NLBCDR	1,000

Berdasarkan hasil pada tabel diatas, diketahui bahwa APC, ARS, AARS memenuhi kriteria karena nilai *p-value* <0,05. Berdasarkan kriteria, AVIF dan AFVIF juga memenuhi kriteria dan memiliki bentuk ideal karena nilainya <5. Selanjutnya, GoF pada penelitian ini memiliki ukuran yang kecil karena nilainya $\geq 0,1$ dan $\leq 0,25$. Kemudian, SPR juga diterima karena memiliki nilai <0,7. Selain itu, SSR dan NLBCDR juga diterima karena nilainya >0,7. Sedangkan, untuk RSCR tidak memenuhi kriteria karena nilainya <0,9. Sehingga, model pada penelitian ini diterima karena sebagian besar indeks kecocokan model telah memenuhi kriteria.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis jalur. Adapun hasil analisis jalur pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 2. Analisis Jalur

Tabel 9. Hasil Analisis jalur

	Path coefficien t	P Value	Kriteria	Keterangan
H ₁	-0,173	0,015	P value <0,05	Diterima
H ₂	0,142	0,037	P value <0,05	Diterima
H ₃	-0,051	0,266	P value >0,05	Ditolak
H ₄	-0,178	0,013	P value <0,05	Diterima
H ₅	0,037	0,324	P value >0,05	Ditolak
H ₆	-0,125	0,058	P value >0,05	Ditolak

4.2 Pembahasan

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian diketahui dewan komisaris memengaruhi *financial distress*. Semakin banyak dewan komisaris dalam mengawasi direksi maka dalam melaksanakan tugasnya dewan direksi akan menjalankan tugas secara maksimal. Selain itu, dengan adanya pengawasan oleh dewan komisaris, pengambilan kebijakan yang dilakukan oleh dewan direksi akan lebih berhati-hati sehingga kemungkinan melakukan kesalahan dalam pengambilan keputusan lebih kecil (Yosua & Pamungkas, 2019). Pengawasan yang dilakukan secara efektif oleh dewan komisaris mendukung teori agensi yang menyatakan dewan komisaris meminimalisir terjadinya masalah agensi sehingga peluang perusahaan dalam mengalami *financial distress* akan berkurang (Manan & Hasnawati, 2022). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Desy dkk, (2022), Prasetya (2023), Sumani (2019).

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian diketahui dewan direksi memengaruhi *financial distress*. Berdasarkan teori agensi, dewan direksi memiliki peranan dalam mengurangi masalah keagenan dalam jangka panjang (Krisyadi & Kelly, 2021). Dewan direksi memiliki pengaruh yang penting dalam kegiatan operasional perusahaan. Seiring dengan banyaknya jumlah dewan direksi maka kebijakan yang diambil oleh dewan direksi menjadi lebih optimal dan membuat potensi perusahaan dalam mengalami *financial distress* menjadi turun (Yosua & Pamungkas, (2019). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumani (2019), Alexandra dkk. (2022), Manan & Hasnawati (2022), Yosua & Pamungkas (2019), Hasniati dkk. (2017).

Pengaruh Komite Audit terhadap Financial Distress

Berdasarkan hasil pengujian diketahui komite audit tidak memengaruhi *financial distress*. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori agensi yang menyatakan bahwa masalah keagenan dapat berkurang melalui komite audit. Hal itu dapat terjadi karena besarnya jumlah komite audit pada perusahaan akan menyebabkan anggotanya kurang dalam partisipasi aktif padahal dengan adanya partisipasi aktif membuat tugas dan tanggung jawab terlaksana dengan baik. Sehingga, komite audit tidak memengaruhi terjadinya *financial distress* (Damayanti & Kusumaningtias,

2020). Hal tersebut didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Manan & Hasnawati, (2022) dan Hasniati dkk (2017).

Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Financial Distress dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas mampu memengaruhi hubungan antara dewan komisaris terhadap *financial distress*. Berdasarkan teori *resource based*, profitabilitas yang diperoleh perusahaan dapat digunakan dapat dimanfaatkan untuk efektivitas perusahaan (Darminto, 2019). Sesuai dengan *resouch based theory* bahwa dengan adanya profitabilitas untuk mendanai komisaris akan membuat kinerja dewan komisaris menjadi lebih efisien dan efektif. Jika profitabilitas perusahaan tinggi, maka biaya untuk anggota komisaris dapat terpenuhi yang akibatnya membuat peran pengawasan oleh dewan komisaris menjadi semakin baik sehingga potensi *financial distress* dapat diminimalisir (Lestari & Wahyudin, 2021). Dengan begitu, profitabilitas mampu memoderasi hubungan dewan komisaris terhadap *financial distress*.

Pengaruh Dewan Direksi terhadap Financial Distress dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian profitabilitas tidak memengaruhi hubungan antara dewan direksi terhadap *financial distress*. Berdasarkan teori *resourch based*, sumber daya pada perusahaan akan menciptakan keunggulan terhadap perusahaan seperti peningkatan kualitas serta pencapaian efisiensi dan efektivitas (Elya Dasuki, 2021). Pada penelitian Mayda & Serly (2021) menyebutkan bahwa pemberian bayaran tinggi pada dewan direksi diharapkan dapat memotivasi dewan direksi dalam bertugas. Akan tetapi, dengan memberikan bayaran yang tinggi pada dewan direksi terutama pada perusahaan dengan jumlah dewan direksi yang banyak dengan kondisi keuangan perusahaan sedang tidak sehat dapat memperparah terjadinya *financial distress* pada perusahaan. Sehingga, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan dewan direksi terhadap *financial distress*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Financial Distress dengan Dimoderasi oleh Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian diketahui profitabilitas tidak memengaruhi hubungan antara komite audit terhadap *financial distress*. Berdasarkan teori *resource based*, perusahaan harus dapat mengelola sumber daya secara baik agar perusahaan dapat mencapai keunggulan bersaing dimana keunggulan tersebut dapat menjadi kekuatan perusahaan (Elya Dasuki, 2021). Akan tetapi, jika suatu perusahaan telah memanfaatkan sumber daya secara baik dengan memberikan pelatihan kepada komite audit supaya kompetensi komite audit semakin meningkat tidak menjamin bahwa semakin banyaknya komite audit yang kompeten dapat meminimalisir terjadinya *financial distress*. Banyaknya jumlah komite audit akan membuat banyak opini sehingga terjadi kesulitan dalam mengambil sebuah keputusan (Lestari & Wahyudin, 2021). Oleh karena itu, profitabilitas tidak mampu memoderasi hubungan komite audit terhadap *financial distress*.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah dewan komisaris serta dewan direksi memengaruhi terjadinya *financial distress*. Sedangkan, jumlah komite audit tidak memengaruhi terjadinya *financial distress*. Profitabilitas mampu memoderasi jumlah dewan komisaris terhadap *financial distress*. Kemudian, profitabilitas tidak mampu memoderasi jumlah dewan direksi dan komite audit terhadap *financial distress*.

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu nilai adjusted R square yang nilainya kecil yakni sebesar 15,7%. Sehingga, variabel yang diteliti hanya mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap *financial distress* sebesar 15,7%. Disarankan untuk penelitian mendatang dapat menggunakan metode lain dalam menghitung *financial distress* seperti model Altman Z-Score, Zeta, Zmijewski, CAMEL, ataupun O-Score. Kemudian, peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel moderasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat meneliti variabel lain seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandra, C., Margaretha, Jennefer, S., William, & Meiden, C. (2022). Studi Literatur: Pengaruh Faktor Good Corporate Governance terhadap Financial Distress. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(1), 111–122.
- Budi, C. S., & Dillak, V. J. (2022). Financial Distress Pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 295–305.
- Budiningsih, B. A. S., Kristanto, A. T., & Agustinawansari, G. (2021). Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kemungkinan Terjadinya Financial Distress. *Journal of Research in Business and Economics*, 4(1).
- Damayanti, N. D., & Kusumaningtiyas, R. (2020). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Pada Sektor Perusahaan Jasa Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Akunesa: Jurnal Akuntansi Unesa*, 8(3).
- Darminto, D. P. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi* (4 ed.). UPP STIM YKPN.
- Desy, Z., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *AL-ULUM: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 8(2).
- Dwijayanti, S. P. (2010). Penyebab, Dampak, dan Prediksi dari Financial Distress Serta Solusi untuk Mengatasi Financial Distress. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 191–205.
- Ekonomi.bisnis.com. (2020). *Industri Properti Mengalami Penurunan Terendah Sejak 5 Tahun Terakhir*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200504/47/1235978/industri-properti-mengalami-penurunan-terendah-sejak-5-tahun-terakhir>
- Elya Dasuki, R. (2021). Manajemen Strategi : Kajian Teori Resource Based View. *Coopetition: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 12(3), 447–454.
- Ernawati, Sasanti, E. E., & Hudaya, R. (2022). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Distress Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Tekstil, Infrastruktur dan Perbankan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntans*, 2(3), 556–571.
- Finance.detik.com. (2019). *Penurunan Harga Komoditas Bikin Penjualan Properti 2018 Lesu*. <https://finance.detik.com/properti/d-4399206/penurunan-harga-komoditas-bikin-penjualan-properti-2018-lesu>
- Hamdani. (2018). *Good Corporate Governance: Tinjauan Etika dalam Praktik Bisnis*. Mitra Wacana Media.
- Handayani, Y. D., Iskandar, D., & Yuvisaibrani, E. (2019). Corporate Governance and Intellectual Capital on Financial Distress. *Global Journal of Management and Business Research*, 19(C5), 63–71.
- Hartanto, R. R., & Dwidjosumarno, B. H. S. (2018). Analisis Financial Distress untuk Memprediksi Risiko Kebangkrutan Pada Perusahaan Farmasi di Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(12).
- Hasniati, Inapaty, B. A., & Eni ndriani. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Intangible Assets terhadap Financial Distress. *Aksioma - Accounting Journal Research*, 16(1), 30–44.
- Investasi.kontan.co.id. (2020, Agustus 29). *Hanson International (MYRX) dinyatakan pailit*. <https://investasi.kontan.co.id/news/hanson-international-myrx-dinyatakan-pailit>
- Investor.id. (2020). *Diputus Pailit, Begini Penjelasan Cowell Development*. <https://investor.id/market-and-corporate/217202/diputus-pailit-begini-penjelasan-cowell-development>
- Krisyadi, R., & Kelly. (2021). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kesulitan Keuangan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020. *Financial: Jurnal Akuntansi*, 7(2), 163–183.

- Lestari, T., & Wahyudin, A. (2021). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating. *Business and Economic Analysis Journal*, 1(1), 50–62.
- Manan, M. A., & Hasnawati, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Financial Distress yang di Kontrol oleh Ukuran Perusahaan pada Perusahaan Industri Sektor Manufaktur di Indonesia (The Effect of Good Corporate Governance on Financial Distress Controlled by Company Size in Industrial Companies in the Manufacturing Sector in Indonesia). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen (Jakman)*, 3(4), 279–292.
- Masak, F., & Noviyanti, S. (2019). Pengaruh Karakteristik Komite Audit terhadap Financial Distress. *International Journal of Social Science and Business*, 3(3), 237–247.
- Mayda, A., & Serly, V. (2021). The Pengaruh Karakteristik Dewan Direksi Terhadap Financial Distress: Pada Perusahaan BUMN di Indonesia Tahun 2015 – 2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 3(3), 567–582.
- Mulansari, R., & Setiyorini, W. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Financial Indicators terhadap Financial Distress pada Perusahaan Property dan Real Estate. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*, 5(2), 115–126.
- Nasiroh, Y., & Priyadi, M. P. (2018). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 7(9).
- Permana, F. D., & Serly, V. (2021). Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris Terhadap Kemampuan Memprediksi Financial Distress: Studi pada Perusahaan BUMN. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 3(4), 908–921.
- Peter, & Tanadi, H. (2020). Analisis pengaruh profitabilitas dan hutang terhadap struktur modal perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 12(1), 76–89.
- Prasetya, F. (2023). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Financial Distress Dimoderasi Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 153–176.
- Pratama, B. C., Innayah, M. N., Darmawan, A., Tubastuvi, N., & Inayati, N. I. (2020). *Corporate Governance: Teori, Perspektif, dan Praktik*. UM Purwokerto Press.
- Purnomo, R. (2011). *Resource-Based View dan Keunggulan Bersaing Berkelanjutan: Sebuah Telaah Kritis Terhadap Pemikiran Jay Barney (1991)*. 1(1).
- Sari, M., & Husaini. (2016). Karakteristik Komite Audit, Struktur Kepemilikan dan Financial Distress. *Jurnal Fairness*, 6(1), 59–70.
- Sumani. (2019). *The Structure of Good Corporate Governance and Financial Indicators as Predictor of Financial Distress in Mining Sector Company in Indonesia*.
- Trenasia.com. (2020). *Bagaimana Cowell Development Bisa Pailit?* <https://www.trenasia.com/bagaimana-cowell-development-bisa-pailit>
- Wartaekonomi.co.id. (2020). *Bursa Stop Perdagangan Perusahaan Properti Ini Karena Tak Sanggup Bayar Utang*. <https://wartaekonomi.co.id/read306650/bursa-stop-perdagangan-perusahaan-properti-ini-karena-tak-sanggup-bayar-utang>
- Yosua, & Pamungkas, A. S. (2019). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Financial Distress. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 1(3), 618–628.
- Yuliani, R., & Rahmatiasari, A. (2021). Pengaruh Corporate Governance terhadap Financial Distress dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Moderating (Perusahaan Manufaktur di BEI). *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia*, 5(1), 38–54

Biodata Penulis



Imang Dapit Pamungkas

merupakan dosen tetap di program studi akuntansi Universitas Dian Nuswantoro. Memiliki minat riset pada area akuntansi keuangan dan akuntansi forensik.

**Anis Sulastri**

merupakan seorang mahasiswa yang sedang menempuh studi sarjana akuntansi pada Universitas Dian Nuswantoro.